



## Pemilik Lahan Jadi Tersangka

GALUR—Pemilik lahan yang menjadi lokasi penampungan sampah ilegal di Kalurahan Banaran, Kapanewon Galur, ditetapkan sebagai tersangka. Barang bukti berupa ekskavator, solar untuk membakar sampah, dan peralatan lainnya disita. Saat ini, tersangka YS belum ditahan meski sudah ditetapkan sebagai tersangka.

Kasatreskrim Polres Kulonprogo, Iptu Andriana Yusuf, menjelaskan YS ditetapkan sebagai tersangka dan dijerat dengan Undang-undang No.18/2008 tentang Pengelolaan Izin Sampah. "Ancaman hukumannya pidana penjara minimal empat tahun dan maksimal 10 tahun," kata Andriana Yusuf saat ditemui, Senin (10/2).

Sebelum menetapkan YS sebagai tersangka, Yusuf mengatakan jajarannya sudah memeriksa sejumlah pihak, salah satunya pejabat dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Kulonprogo untuk menanyakan izin lokasi tersebut. "Hasil pemeriksaan menyatakan lokasi itu tidak memiliki izin," katanya.

Selain DPMPPTSP, Yusuf menyatakan, pemeriksaan juga dilakukan kepada Lurah Banaran, tersangka YS, dan saksi-saksi lain. Saat ini, Polres Kulonprogo menutup penampungan sampah ilegal itu. Garis polisi juga dipasang di sekitar lokasi. Yusuf menyebut penampungan sampah ilegal itu memiliki luas sekitar 500 meter persegi. "Pengakuan pelaku, sampah yang ditampung berasal dari wilayah Kabupaten Sleman dan Kota Jogja," katanya.

Pengelola penampungan sampah ilegal ini memiliki perjanjian dengan pihak yang sampahnya diangkut. "Ada MoU [*Memorandum of Understanding*], untuk itu kami memastikan penanganan hukum tetap berjalan, dan saat ini prosesnya menuju tahap pertama di Kejaksaan Negeri Kulonprogo," katanya.

Lurah Banaran, Haryanta, saat dikonfirmasi menyebutkan sebelumnya sudah berusaha menyelesaikan masalah ini dengan cara baik-baik tapi tersangka YS ngeyel dan tak patuh. "Yang bersangkutan ini warga kami, sebelumnya sudah dikomunikasikan tapi ngeyel," tuturnya.

Kini, lokasi penampungan sudah dibersihkan dan terpantau tidak ada gundukan sampah lagi. "Warga kami sangat terganggu dengan lokasi ini karena baunya menyengat, asap pembakaran juga sampai ke permukiman. Warga juga khawatir air lindi mencemari sumur warga," katanya. (Triyo Handoko)